

Pengaruh Penduduk Usia Produktif, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi

Atep Trendi Rohman Hidayat

Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Coresponding email: ateftrendi@gmail.com

Abstract : *This study aims to test and analyze; 1) The effect of the productive age population on the original income of the region in Jambi Province in 2003-2018; 2) the effect of investment on regional original income in the province of Jambi in 2003-2018; 3) the effect of economic growth on regional original income in Jambi Province in 2003-2018. This research is a confirmatory study. Data collection using documentation techniques sourced from the central statistical body (BPS), the data in this study are secondary. The data used in the form of time series data from 2003-2018 the data analysis technique used is multiple linear regression The results of data analysis show that: 1) the productive age population is negatively related and insignificant to the original regional income in the province of Jambi in 2003-2018; 2) investment is positively and significantly related to regional original income in Jambi province 2003-2018; 3) economic growth is negatively and significantly related to regional original income in Jambi province in 2003-2018.*

Keywords: *productive age population, investment, economic growth, local original income*

PENDAHULUAN

Tujuan dari otonomi daerah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik di daerah masing-masing. Hal ini ditempuh melalui peningkatan hak dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Agar terwujudnya pelaksanaan seperti itu pemerintah daerah memerlukan usaha-usaha untuk mendanainya, seperti menggali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau dengan kata lain adanya peningkatan, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB, diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya kolerasi. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih (2003:55), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau dengan kata lain adanya peningkatan, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB, diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya kolerasi.

Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi pendapatan. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat, terutama pada penduduk usia produktif, yaitu penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun (Badan Pusat Statistik). Penduduk usia produktif merupakan usia siap kerja dan mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi yang akan diikuti oleh peningkatan produksi sehingga akan mengakibatkan pendirian dan perluasan usaha baru pada sektor produksi. Pendirian usaha baru akan meningkatkan angkatan kerja atau membuka peluang terbukanya lapangan pekerjaan sehingga banyak masyarakatan bekerja dan PAD akan meningkat.

Dalam ekonomi makro kegiatan masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Investasi adalah salah satu faktor yang memberikan perubahan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan demikian, salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif atas kehadirannya terhadap perubahan tersebut. Sejarah menunjukkan bahwa sektor swasta membawa pengaruh pada perubahan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lingkungan. Investasi yang ditanamkan oleh investor mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat lokal karena investasi tersebut memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat.

Landasan Toeri

Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Menurut Badrudin (2011: 99) pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Penduduk Usia Produktif

Mantra (2004:73) mengatakan kalau kelompok umur penduduk 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok umur produktif dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif, maka Rasio beban tanggungan mudah dihitung. Limit umur 15 – 64 tahun juga merupakan limit penduduk umur produktif yang dianut oleh Internasional. Demikian juga dengan Indonesia yang juga sama memakai limit tersebut. Di Indonesia lembaga yang menghitung jumlah penduduk umur produktif adalah Badan Pusat Statistik (BPS).

Data hasil perhitungan penduduk umur produktif tersebut dibukukan dalam laporan tahunan yang terbit setiap tahun. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta ketrampilan mereka (Mulyadi, 2003:56). Penduduk umur produktif yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai angka perbandingan 2 : 1. Ini menunjukkan bahwa 66 persen penduduk umur produktif bekerja. Dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah terletak pada penduduk umur produktif. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari penduduk umur produktif.

Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang, modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan, investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Menurut Sunariyah (2011: 45) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sementara itu menurut Jogiyanto (2010: 142) menyebutkan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode aktiva tertentu.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dalam Subandi (2013: 432) mengklasifikasi teori-teori pertumbuhan ekonomi yang ada dalam 4 pendekatan, yaitu:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan, walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

2. Teori *Schumpeter*

Teori *Schumpeter* menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Teori *Harrod-Domar*

Teori *Harrod-Domar* bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis *Harrod-Domar* menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi (*capital output ratio*) tetap nilainya dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

4. Teori Pertumbuhan *Neo-Klasik*

Teori pertumbuhan *neo-klasik* melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan dan seterusnya membuat

pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Hubungan Antar Variabel

Penduduk Usia Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Khusaini (2006: 34) pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktivitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi dan lain sebagainya. Dengan adanya penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Jadi apabila jumlah penduduk usia produktif suatu daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap PAD.

Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Todaro (2013: 92) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja adapula penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan yang terakhir investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi. Jadi apabila investasi suatu daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap PAD.

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas semakin meningkat. Selain itu, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini akan meningkatkan sumber penerimaan daerah dan tentu saja akan membuat penerimaan PAD semakin tinggi. Menurut Rahardjo (2013: 54) penerimaan daerah dialokasikan kedalam belanja daerah, sehingga apabila pengalokasian ini sudah tepat maka bisa berdampak kepada masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003: 54) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka maka formulasi hipotesis yang diajukan untuk diuji kebenarannya dalam penelitian ini, adalah:

1. Penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi.
2. Penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Jambi.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dari tahun 2003-2018. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penduduk Usia Produktif di Provinsi Jambi tahun 2003-2018.
2. Investasi di Provinsi Jambi tahun 2003-2018.
3. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2003-2018.
4. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi tahun 2003-2018.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Library resech* (Kepustakaan) dan teknik dokumentasi. Mengumpulkan data-data yang didokumentasikan melalui website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi

Jambi, Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi Bank Indonesia Perwakilan Jambi berupa penduduk usia produktif, investasi, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah (PAD) serta informasi-informasi yang diperlukan terkait permasalahan yang diteliti dan hasil publikasi, buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal, serta literatur lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data (Regresi dan Determinasi)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh penduduk usia produktif (X_1), investasi (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) digunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Bebas
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien Regresi
- A = Konstanta
- e = error term

Berdasarkan model umum di atas maka dimodifikasi menjadi model penelitian karena setiap variabel berbeda, maka dari itu sebelum dilakukan regresi data terlebih dahulu diubah dengan menggunakan rumus logaritma natural (Ln) sehingga persamaan menjadi seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi yaitu :

1. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai tolerance dan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi yaitu :

1. Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai tolerance dan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Kondisi dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan yang tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model penggunaan pada model, tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat

adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak meminimumkan, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson test dapat ditulis sebagai berikut :

1. $DW < dL$ bermakna (signifikan) sehingga menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada autokorelasi positif.
2. $DW > dU$ adalah tidak bermakna (tidak signifikan) hipotesis nol akan diterima dan tidak terjadi masalah autokorelasi.
3. $dL < DW < dU$ berarti pengujian tidak memberikan keputusan (ragu-ragu)

Uji Statistik / Signifikansi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama- sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik. (Umar,2013).

Uji F

Uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R)^2 / (n-K-1)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinan

K : Jumlah variabel indepen

N : Jumlah data atau sampel

Uji t

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t rumus yang digunakan (Ghozali, 2005) :

$$t_h = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan :

t_h : t hitung

β_1 : parameter yang diestimasi

S_e : standar error

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-7.384	4.206		-1.756	.105

Penduduk Usia P	-0,057	.048	-.291	-1.197	.254
Investasi	1.271	.453	1.235	2.805	.016
Pertumbuhan Ekonomi	-.459	.140	-1.346	-3.279	.007

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y = -7,384 - 0,057 \text{ Ln } X_1 + 1,271 \text{ Ln } X_2 - 0,459 \text{ Ln } X_3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -7,384 menunjukkan bahwa jika variabel penduduk usia produktif (X_1), investasi (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (X_3) tidak mengalami perubahan, maka nilai PAD adalah -7,384.
2. Variabel usia produktif (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,057. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap penurunan usia produktif sebesar 1 persen maka akan menurunkan PAD sebesar 0,057%.
3. Variabel investasi (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,271. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PAD sebesar 1,271%.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,459. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan menurunkan PAD sebesar 0,459%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penduduk Usia P	.744	1.344
	Investasi	.227	4.410
	Pertumbuhan Ekonomi	.261	3.834

Pada tabel di atas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak > 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari hasil uji heteroskedasitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.473	.341	1.328

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia P, Investasi
b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,328. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha=5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 0,6852 dan nilai *du*= 1,9774, $K= 4$ dan $n= 15$.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel di atas sebesar 1,328 berada diantara *dl* dan *4-du*, yakni $0,6852 < 1,328 < 1,9774$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	.348	3	.116	3.584	.047 ^b
	Residual	.389	12	.032		
	Total	.737	15			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia P, Investasi

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,49. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3,584 dengan nilai sig sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,584 > 3,49$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,047 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap PAD provinsi Jambi.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-7.384	4.206		-1.756	.105
	Penduduk Usia P	-.057	.048	-.291	-1.197	.254
	Investasi	1.271	.453	1.235	2.805	.016
	Pertumbuhan Ekonomi	-.459	.140	-1.346	-3.279	.007

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh Penduduk usia Produktif Terhadap PAD

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -1,197 dengan nilai sig sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,197 < 2,200$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,254 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya penduduk usia produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

2. Pengaruh Investasi Terhadap PAD

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,865 dengan nilai sig sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,865 > 2,200$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,016 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya investasiberpengaruh signifikan terhadap PAD.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PAD

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,279 dengan nilai sig sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,279 > 2,200$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,007 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pertumbuhan ekonomiberpengaruh signifikan terhadap PAD.

Koefisien Determinasi (R^2) (Good and Fit test)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.473	.341	1.328

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia P, Investasi

b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,473 atau (47,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap PAD sebesar 47,3%. Dengan kata lain variabel PAD dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomisebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel usia produktif mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,057, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan usia produktif sebesar 1% maka akan menurunkan PAD sebesar 5,7%. Penduduk usia produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, hal ini ditunjukkandari nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,197 < 2,200$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,254 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henrikus (2013) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk usia produktif berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khusaini (2006: 34) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu Negara yang nantinya akan memberikan dampak langsung terhadap PAD.

Variabel investasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,271, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan PAD sebesar 12,71%. Investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,865 > 2,200$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,016 > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2013) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Todaro (2013: 92) yang menyatakan bahwa apabila investasi suatu daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian pada waktu tertentu dan akan memberikan dampak positif langsung terhadap PAD.

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,459, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan PAD sebesar 45,9%. Pertumbuhan ekonomiberpengaruh signifikan terhadap PAD, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,279 > 2,200$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,007 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahardjo (2013: 54) yang menyatakan bahwa penerimaan daerah dapat dialokasikan kedalam belanja daerah yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Pengujian secara simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Hasil perbandingan F hitung sebesar 3,584 dengan nilai sig sebesar 0,047 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,584 < 3,59$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,047 < 0,05$). Artinya variabel penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap PAD provinsi Jambi. Persentase penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap PAD sebesar 47,3%. Dengan kata lain variabel PAD dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan

ekonomi sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Implikasi

Investasi akan masuk ke suatu provinsi jika investor merasa cocok dengan kebijakan pemerintah regional dan institusi yang terkait. Kebijakan yang bersifat terlalu *excessive* seperti prosedur birokrasi yang rumit dan mahal dapat menghambat pertumbuhan karena investor akan merelokasikan ketempat lain yang lebih produktif. Oleh karena itu, iklim investasi yang baik yang salah satunya tercermin dari kemudahan berinvestasi menjadi faktor penting untuk membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Kepastian hukum atas peraturan-peraturan pada tingkat pusat regional serta menghasilkan produk hukum yang berkaitan dengan kegiatan penanaman modal juga sangat penting sehingga tidak memberatkan beban tambahan pada biaya produksi usaha. Faktor keamanan juga sangat penting dalam menciptakan iklim investasi. Memelihara keamanan dari potensi gangguan kriminalitas oleh oknum masyarakat terhadap aset-aset berharga. Adapun implikasi kebijakan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi inflasi itu harus merata ke semua sektor-sektor ekonomi.
2. Tingkat kemandirian daerah lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel penduduk usia produktif, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD provinsi Jambi.
2. Secara parsial pengaruh variabel penduduk usia produktif (X₂) tidak signifikan terhadap PAD, sedangkan pengaruh variabel investasi (X₂) dan variabel pertumbuhan ekonomi (X₃) berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Jambi, oleh sebab itu pemerintah kabupaten/kota lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perkembangan dalam sektor-sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang mendalam, seperti penambahan variabel, periode penelitian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi Edisi Kedua*. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Badrudin, 2011, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Eni dan Siti, 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.8 No.1 Tahun 2007. Balai Penelitian dan Pengembangan Ekonomi: Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Jogiyanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta
- Musgrafe, 1993. *Principle Of Managerial Finance 11 th edition*. Pearson Education, Inc: United Stated.
- Osborne, 2000, *Managing Change and Innovation in Public Service Organizations*. Routledge: New York.
- Priyatno, 2013. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Rahardjo, 2013, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Reilly, 2003, *Investment Analysis & Portofolio Management*. 7th Edition. South Western a Division of Thomson Learning Ohio: USA.
- Salvatore, 2007. *Ekonomi Internasional*. Ahli Bahasa Drs. Haris Munandar. Edisi Kelima, PT. Erlangga: Jakarta.
- Saragih, 2003, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sarwono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sjafrizal, 2014, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Solahuddin, 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Sadono, 2013. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar-Dasar Kebijakan*. Prenada Media Grup: Jakarta.

- Suliyanto, 2011. *Statistika Nonparametrik: dalam Statistik Penelitian*. Andi Publisher: Yogyakarta.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Supardi, 2013. *Metode Penelitian*. Yayasan Cerdas Press: Mataram.
- Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi 1*. BPFE: Yogyakarta.
- Todaro, 2013, *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Umar, Husein, 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yuliati, 2000, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.